



Judul : Top, IP2TP bisa jadi daya tarik milenial  
Tanggal : Minggu, 27 Juni 2021  
Surat Kabar : Rakyat Merdeka  
Halaman : 7

## Diresmikan Mentan Top, IP2TP Bisa Jadi Daya Tarik Milenial

**MENTERI Pertanian (Mentan) Syahrul Yasin Limpo, kemarin, meresmikan Instalasi Penelitian dan Pengkajian Teknologi Penelitian (IP2TP) Probolinggo. Instalasi ini diharapkan mampu mengembangkan varietas-varietas unggul tanaman seperti kedelai, kacang tanah, kacang hijau dan lainnya.**

“Saya berharap tanaman kacang-kacangan utamanya kacang tanah dan kedelai ini terus dikembangkan di Probolinggo, sehingga petaninya sejahtera,” kata Wakil Ketua Komisi IV DPR Hasan Aminuddin saat mendampingi Mentan sekali-gus panen kacang tanah dan kedelai hitam di IP2TP, Desa Muneng, Probolinggo, Jawa Timur, kemarin.

IP2TP Muneng merupakan satu di antara 5 IP2TP yang berada di bawah Balai Penelitian Tanaman Aneka Kacang dan Umbi (Balitkabi). Instalasi ini meneliti dan mengembangkan varietas unggul tanaman seperti kedelai, kacang tanah, kacang hijau, ubi kayu, ubi jalar dan komoditas kacang dan umbi lainnya.

Sebagai informasi, kacang tanah yang dipanen merupakan varietas Litbang Garuda 5 yang saat ini menjalani kerja sama kemitraan bersama PT Tuding Putra Putri Jaya.

Sementara untuk kacang kedelai, termasuk varietas Detam 1 yang digunakan sebagai bahan baku kecap ‘Kipas Sate’ oleh CV Mustika Digdaya.

Kepala Balitbangtan Fadjry Djufry menyampaikan, varietas unggul yang dihasilkan Balitbang Pertanian di-dedikasikan untuk mendukung CB 1 sampai CB 5. Bukan hanya ada di Jawa Timur tapi tersebar ke seluruh Indonesia.

“CB 1, yaitu mengembangkan kapasitas peningkatan produksi sampai CB 5, yakni

meningkatkan nilai ekspor dengan Grateks (Gerakan Ekspor Tiga Kali Lipat),” katanya.

Di tempat yang sama, Menteri Pertanian Syahrul Yasin Limpo mengapresiasi hasil riset yang dilakukan oleh Balitkabi Balitbangtan. Hal itu harus disebarluaskan dan diaplikasikan secara massif di wilayah lain agar sektor pertanian terus bergerak dan berperan dalam pemulihian ekonomi nasional.

“Kami hadir di sini, Kementerian, Komisi IV DPR, tidak lain untuk mengakselerasi daerah. Dalam hal ini Bupati Probolinggo dalam rangka mempersiapkan varietas kedelai dalam skala masif, yaitu varietas Detam,” kata Syahrul.

Varietas ini, sambung Syahrul, diharapkan bisa terus dikembangkan dengan memperluas dan meningkatkan jumlah bibit sebar. Dia pun memastikan Kementerian siap untuk mengintroduksi wilayah-wilayah yang secara agroclimate cocok untuk varietas ini.

Dia berharap, Probolinggo berhasil bukan hanya pada sektor pertanian dalam jumlah luasan yang besar tapi juga mampu mengoptimalkan lahan-lahan pekarangan di setiap rumah dengan menanam sesuatu yang bernilai ekonomi. Dan jika ini dikonsolidasi dalam bentuk korporasi, maka ini menjadi hal yang luar biasa.

Sementara, Bupati Probolinggo Tantriiana Sari menyampaikan terima kasih dengan adanya IP2TP di Probolinggo.

Harapannya, IP2TP mampu menjadi daya tarik bagi milenial untuk terjun di sektor pertanian. Sebab saat ini, berdasarkan usia yang bekerja di sektor pertanian yang ada di Probolinggo adalah 80 persen merupakan “seniornya milenial”. ■ KAL